

## **Analisis Pentingnya Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal pada Peserta Didik**

**Isfi Aulia Septiani<sup>a, 1\*</sup>, Setyaningsih Rachmania<sup>a, 2</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup> isfiaul12@upi.edu\*

\*korespondensi penulis

---

Informasi artikel

*Received: 10 Maret 2023;*

*Revised: 19 Maret 2023;*

*Accepted: 25 Maret 2023.*

Kata-kata kunci:

Analisis;

Peran orangtua;

Literasi awal;

Sekolah Dasar.

---

: **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan literasi awal pada peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata, kebanyakan yang belum bisa membaca dengan berbagai macam faktor penyebabnya. Kebanyakan dari mereka belum bisa membedakan antara huruf b dan d, masih sulit untuk mengeja dan bahkan ada yang belum hafal huruf sama sekali. Padahal membaca merupakan dasar yang paling penting untuk pembelajaran kedepannya, kalau belum bisa membaca peserta didik akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran seperti mengerjakan soal. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berinisiatif melakukan analisis terhadap peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak di dalam literasi awal, dengan mengobservasi pentingnya pengaruh peran orang tua khususnya pada orang tua siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dimana data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang mengacu kepada permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai bagaimana pengaruh pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi awal pada peserta didik kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata.

---

**ABSTRACT**

*Analysis of the Important Role of Parents in Improving Early Literacy in Students. This research is motivated by the lack of early literacy skills among third-grade students at Wangiwisata Public Elementary School. Many of them are unable to read due to various factors. Most students have difficulty distinguishing between the letters "b" and "d", struggle with spelling, and some have not memorized the alphabet at all. However, reading is the most crucial foundation for future learning. If students cannot read, they will face difficulties in carrying out their studies, such as solving problems. Based on this background, the author took the initiative to analyze the role of parents in enhancing their children's early literacy skills by observing the importance of parental influence, particularly among the parents of third-grade students at Wangiwisata Public Elementary School. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection techniques include interviews, observations, and documentation, where the collected data are qualitative and focused on the research problem, which is the influence of the important role of parents in improving the early literacy skills of third-grade students at Wangiwisata Public Elementary School.*

---

Keywords:

*The role of parents;*

*Early Literacy;*

*Elementary School*

---

**Copyright © 2023 (Isfi Aulia Septiani & Setyaningsih Rachmania). All Right Reserved**

How to Cite : Septiani, I. A., & Rachmania, S. (2023). Analisis Pentingnya Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal pada Peserta Didik. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i1.1556>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Membaca merupakan dasar terpenting untuk seseorang agar mendapatkan suatu informasi baru dalam hidup. Sebagai manusia tentunya membaca sangat penting karena dengan membaca kita mampu bertukar informasi serta berkomunikasi dengan mudah. Membaca juga merupakan salah satu proses yang yang biasanya dilakukan dan juga dipergunakan oleh seorang pembaca untuk memperoleh suatu pesan yang umumnya hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis, adapun menurut Pratiwi (2018), membaca adalah salah satu jenis keterampilan didalam Bahasa Indonesia. Bahasa yaitu suatu jenis kemampuan individual yang sangat penting sekali didalam menjalankan proses belajar di sekolah. kemampuan didalam berbahasa ini merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan isi pikirannya yakni berbentuk ungkapan kata dan juga kalimat yang bermakna logis dan juga sistematis.

Menurut Abidin, dkk (2018) berbahasa ini merupakan suatu kegiatan rutin yang biasanya dilakukan oleh manusia dimanapun dan kapanpun. Setiap orang berbahasa untuk untuk bisa berkomunikasi maka dengan berbahasa maka bisa berkomunikasi. Literasi awal merupakan dasar terpenting bagi seorang siswa utamanya pada siswa sekolah dasar yakni kelas rendah untuk bisa memahami setiap pelajaran yang akan dipelajari untuk ke depannya. Hal ini karena dengan bisa membaca maka siswa akan memahami setiap makna yang terdapat di dalam setiap muatan pelajaran maka dari itu literasi awal sangat diperlukan agar siswa mampu memahami dengan benar pelajaran yang dipelajarinya.

Banyak ditemukan dilapangan bahwa masih banyak sekali siswa sekolah dasar utamanya yang diteliti yakni pada siswa kelas 3 masih banyak sekali siswa yang belum bisa membaca hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang harus ditemukan solusi untuk mengatasinya. Tidak hanya guru yang berperan penting didalam mengajarkan literasi awal ini tetapi ada peran yang lebih penting didalam mengajarkan literasi awal ini yaitu orang tua. Sebagai orang tua tentu peran kita didalam mendidikan anak sangat amat penting karena orang tua biasanya lebih banyak yang menghabiskan waktu bersama anak dibandingkan dengan guru yang hanya bertemu selama beberapa jam disekolah. Minat baca anak Indonesia masih sangatlah kurang dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *programe For International Student Assessment (PISA)* dibandingkan dengan rata-rata nilai negara OECD 493 sedangkan untuk indonesia sendiri baru 397, dari hasil ini bisa dilihat bahwa minat banyak dari anak indonesia sangat kurang. Jika seseorang rajin didalam membaca maka Pendidikan tidak akan tertinggal dengan negaranya karena seperti kata pepatah bahwa membaca adalah jembatannya ilmu maka dengan membaca seseorang itu akan mendapatkan suatu ilmu-ilmu baru. Didalam menyikapi hasil penelitian dari OECD ini maka direktoral jendral Pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan buku Panduan yakni Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Adapun gerakan ini memiliki tujuan yakni supaya peserta didik utamanya peserta didik yang berada di tingkat Pendidikan dasar, menjadi instansi yang berbudayakan literasi (Kemendikbud, 2016).

Salah satu faktor terpenting dalam kemajuan literasi awal yang umumnya paling dekat sekali dengan peserta didik adalah orang tua. Maka dari itu orang tua harus mampu berperan aktif didalam membantu anak dalam membaca, peran orang tua sangat berpengaruh untuk kemajuan literasi awal dari anak. seperti di SDN Wangiwisata yang berada di kecamatan Majalaya kabupaten Bandung, kebanyakan dari siswa kelas 3 yang belum bisa membaca adalah mereka yang tidak mendapatkan peran orang tua dalam proses literasi ini. Kebanyakan dari peserta didik disana sudah tidak memiliki orang tua yang lengkap. Tidak ada yang memperhatikan mereka didalam belajar membaca kecuali guru di sekolah sedangkan guru wali kelas tidak hanya memegang satu siswa saja tapi hampir 30 peserta didik yang perlu dididik. Maka dari itu jika hanya mengandalkan peran guru didalam mengajarkan literasi awal ini tentu saja akan sedikit mengalami kesulitan serta memakan waktu yang cukup lama. Menurut Baiti (2020), peran orang tua diharapkan mampu mendampingi anak belajar selama di rumah dan juga mampu membuat anak mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak. selain itu motivasi belajar dari orang tua

terhadap anak juga sangat penting untuk kemajuan anak kedepannya maka dari itu sebagai orang tua sudah semestinya meluangkan waktu untuk anak supaya komunikasi antara anak serta orang tua berjalan dengan baik, dengan komunikasi yang baik dan keterbukaan perasaan anak kepada orang tua tentunya akan membuat anak lebih leluasa didalam mencurahkan masalah yang sedang anak hadapi (Nafotira, 2019).

Apabila anak mengalami kesulitan khususnya di dalam belajar literasi awal maka orang tua sudah sepatutnya membantu anak dalam belajar selama di rumah. Di dalam membantu anak belajar selama dirumah orang tua juga harus sabar apabila anak sedikit sulit diarahkan karena memang pada dasarnya usia anak untuk sekolah dasar kelas rendah masih berada pada tahap bermain. Orang tua memang pada dasarnya membimbing keterampilan dan juga sikap dari anak yang mendasar seperti penanaman nilai-nilai Pendidikan agama untuk membuat anak menjadi patuh terhadap aturan dan juga untuk suatu pembiasaan yang baik, namun kini peran orang tua untuk anak semakin luas salah satunya yaitu sebagai pendamping Pendidikan akademik. Seperti yang diungkapkan oleh Prabhawani (2019), menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan itu merupakan tanggung jawab bukan hanya dari lembaga Pendidikan saja tetapi juga tanggung jawab dari orang tua dan juga masyarakat sekitar. Peran orang tua sangat penting, peran mereka sangat berpengaruh anak keberlangsungan Pendidikan dari anak-anak mereka dan seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa orang tua juga bertanggung jawab dalam (Gultom, 2011).

Pendidikan, perawatan dan memberi bimbingan kepada anak untuk mencapai suatu tahapan tertentu sehingga nantinya anak akan mempersiapkan jati diri mereka dalam melaksanakan hubungan sosial. Keluarga yang dikatakan sempurna adalah keluarga yang memiliki dua orang yang memainkan peran penting yaitu sebagai ayah dan juga ibu. Peran ayah adalah sebagai sumber tuhan yang bermakna ayang itu sebagai konsep dan juga asuransi untuk suami, ayang juga berpartisipasi untuk Pendidikan anak, ayah juga sebagai wali dari keluarga. Sedangkan ibu berperan untuk memberikan serta memenuhi kebutuhan dari anak baik serta biologis maupun secara fisik. Memberikan kasih sayang kepada keluarga dan juga merawat, mendidik serta mengelola keuangan keluarga (Wadu, 2016). Di dalam memberikan pendampingan Pendidikan bukan hanya tugas seorang ibu melainkan ayah juga berperan dan ikut berpartisipasi. Hal itu akan menghasilkan suatu hasil yang baik apabila adanya Kerjasama dari keduanya yaitu peran ibu dan juga peran ayah selama belajar di rumah. Sedangkan untuk pendamping belajar anak di sekolah tentunya itu merupakan tugas dari pihak Lembaga Pendidikan (Wicaksono, Rakhmawati, & Suryandari, 2019).

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus ini termasuk dalam jenis penelitian analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan memusatkan diri secara insentif pada suatu objek tertentu yang kemudian mempelajarinya sebagai suatu kasus (Sugiyono, 2019). Adapun fenomena yang menjadi kasus di dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dari peserta didik melalui pola asus serta motivasi yang diberikan. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, studi literatur dan wawancara Adapun subjek yang diteliti adalah peserta didik dan juga orang tua kelas 3 SDN Wangiwisata Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tepatnya saat melakukan MBKM Prodi Mandiri dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.

## **Hasil dan pembahasan**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui pembahasan berikut ini. Dalam mengajarkan literasi awal pada peserta didik tentu saja memerlukan bantuan serta beberapa peran yang turut

membantu dalam pelaksanaannya. Salah satu peran yang paling penting dan paling dekat dengan anak yakni peran dari orang tua, sebagai orang tua tentu saja banyak sekali menghabiskan waktu bersama anak. dalam hal ini tentu saja bisa dimanfaatkan untuk membimbing anak utamanya yakni literasi awal. Literasi awal merupakan hal yang paling mendasar untuk anak bisa dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan membaca siswa akan lebih mampu serta mengerti perihal materi atau pelajaran. Orang tua memegang peran yang sangat penting didalam perkembangan peningkatan Pendidikan anak, dukungan serta pemberian motivasi dari orang kepada anak akan mempengaruhi semangat anak dalam menjalankan aktivitas mereka.

Suatu didikan baik yang diberikan orang tua kepada anak akan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak. orang tua berperan juga sebagai motivator bagi anak, pemberi motivasi utamanya motivasi untuk perkembangan Pendidikan mereka. Menurut Baiti (2020), peran orang tua diharapkan mampu mendampingi anak belajar selama dirumah dan juga mampu membuat anak mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak. selain itu motivasi belajar dari orang tua terhadap anak juga sangat penting untuk kemajuan anak kedepannya maka dari itu sebagai orang tua sudah semestinya meluangkan waktu untuk anak supaya komunikasi antara anak serta orang tua berjalan dengan baik, dengan komunikasi yang baik dan keterbukaan perasaan anak kepada orang tua tentunya akan membuat anak lebih leluasa didalam mencurahkan masalah yang sedang anak hadapi. Dini (2022) Apabila anak mengalami kesulitan khususnya didalam belajar literasi awal maka orang tua sudah sepatutnya membantu anak dalam belajar selama dirumah. Didalam membantu anak belajar selama dirumah orang tua juga harus sabar apabila anak sedikit sulit diarahkan karena memnag pada dasarnya usia anak untuk sekolah dasar kelas rendah masih berada pada tahap bermain. Orang tua memang pada dasarnya membimbing keterampilan dan juga sikap dari anak yang mendasar seperti penanaman nilai-nilai Pendidikan agama untuk membuat anak menjadi patuh terhadap aturan dan juga untuk suatu pembiasaan yang baik, namun kini peran orang tua untuk anak semakin luas salah satunya yaitu sebagai pendamping Pendidikan akademik. Seperti yang diungkapkan oleh Prabhawani (2019, p.215), menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan itu merupakan tanggung jawab bukan hanya dari lembagi Pendidikan saja tetapi juga tanggung jawab dari orang tua dan juga masyarakat sekitar.

Adapun peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi awal pada peserta didik diantaranya: orang tua berperan sebagai pembimbing serta pendidik bagi anak, diperoleh dari hasil wawancara terhadap orang tua siswa kelas 3 SDN Wangiwisata ditemukan bahwa 9 orangtua dengan latar belakang berbeda-beda mengungkapkan bahwa mereka selalu memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak mereka secara rutin meskipun dengan waktu yang kurang dari 1 jam perhari namun dilakukan secara rutin; Orang tua sebagai guru bagi anak, definisi guru disini adalah sebagai orang yang mendidik anak, beberapa orang tua mengajarkan anak literasi awal dengan menggunakan metode eja, dengan mengenalkan huruf (vokal dan konsonan) dan angka kemudian setelah anak mengetahui huruf dan angka dilanjutkan dengan dengan mengajarkan hal yang lebih rinci lagi; Orang tua berperan sebagai fasilitator, pernyataan ini sejalan dengan yang orang tua ungkapkan saat proses wawancara dimana orang tua memberikan fasikitas belajar dirumah seperti buku bacaan, poster huruf dan angka, alat tulis, meja untuk belajar, serta perlengkapan belajar lainnya; Orang tua berperan sebagai sahabat bagi anak, peran orang tua sebagai sahabat anak akan memudahkan komunikasi antara orang tua dengan anak sehingga anak akan lebih leluasa untuk mengungkapkan segala sesuatu yang anak rasakan utamanya ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan begitu orang tua akan lebih mudah dalam mencari solusi dan juga hal yang harus orang tua berikan kepada anak; Orang tua berperan sebagai motivator alias pemberi motivasi bagi anak dengan memberikan motivasi seperti pentingnya kemampuan literasi kepada anak, manfaat belajar seperti apa, dan memberikan reward atau hadiah untuk anak sudah mau belajar atau terhadap pekerjaan kecil yang sudah anak lakukan. Menurut Purnomo dkk (2020), usaha orang tua untuk berkembang anak yaitu orang tua harus mampu

membimbing anaknya untuk belajar, dan membuat anak terbiasa untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang mereka tengah atau sudah lakukan. orang tua harus memahami peran mereka dan fungsi orang tua khususnya dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi awal ini, Adapun menurut Fikriyah dan Faiza (2019), dijelaskan bahwa peran orang tua sebagai pemberi pedoman yang nantinya sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Upaya pendampingan belajar peserta didik dari orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi awal peserta didik, salah satu peran orang tua adalah sebagai pendamping belajar untuk anak, didalam proses belajar anak selama di rumah tentu saja memerlukan pendampingan dari orang tua untuk mengawasi setiap yang anak lakukan (Abidin, & Tita Mulyati, 2018). Sehingga apabila anak mengalami kesulitan orang tua akan siap membantu dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi anak. Annisa (2021) pendampingan orang tua terhadap anak akan membuat anak merasa bahwa ada sosok yang begitu memperhatikan dan peduli terhadap mereka hal ini tentu saja akan membuat anak semakin terpacu untuk terus belajar dan melakukan aktivitas lainnya. Wicaksono (2022). Di tengah kesibukan orang tua bekerja sedikitnya harus meluangkan waktu untuk anak jangan sampai karena kesibukan orang tua sehingga membiarkan anak begitu saja jangan sampai membuat anak merasa bahwa mereka tidak mendapat perhatian sama sekali.

Adapun hambatan yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi awal peserta didik, dari proses wawancara serta observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat yang dialami orang tua diantaranya: faktor orang tua harus bekerja sehingga mereka harus membagi waktu antara pekerjaan mereka dan anak, hampir 15 orangtua yang diwawancarai bekerja sebagai buruh pabrik yang membuat mereka terkadang sulit untuk membantu anak dalam proses pembelajaran selama di rumah karena mereka harus bekerja; Faktor anak yang kelelahan, karena adanya tugas dari sekolah yang banyak terkadang membuat anak ketika sudah pulang kerumah mengeluh kelelahan karena belajar; Faktor rendahnya motivasi serta kesadaran anak mengenai pentingnya literasi, pada saat proses wawancara serta observasi ditemukan 7 orang anak yang malas, lebih memilih untuk bermain smartphone dan menonton televisi dibanding dengan belajar membaca; Faktor Pendidikan dari orang tua, orang tua peserta didik kelas 3 SDN Wangiwisata yang memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda. Tidak sedikit orang tua yang hanya tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama), bahkan ada orang tua yang tidak bisa membaca sehingga hal ini tentu saja akan sangat menyulitkan orang tua karena orang tua saja tidak bisa membaca bagaimana cara mereka mengajarkan anak mereka untuk membaca; Faktor orang tua yang tegas, banyak ditemukan bahwa orang tua yang terlalu tegas kepada anak utamanya dalam belajar sehingga kesan tegas tersebut diartikan oleh anak sebagai kesan yang galak hal ini akan membuat anak malah menjadi ketakutan untuk belajar. anak akan merasa tertekan dan terpaksa dalam belajar literasi sehingga mereka belajar karena sebuah keterpaksaan dan tekanan dari orang tua bukan dari keinginan serta kesadaran dalam diri anak sendiri; Faktor Kerjasama yang kurang orang tua yakni ayah dan ibu, dimana ditemukan bahwa hanya ibu saja yang berperan dalam memberikan pendampingan untuk anak sedangkan dari sosok ayah tidak ada sama sekali; Faktor lainnya selain pada faktor yang sudah dijelaskan diatas yaitu hampir Sebagian besar orang tua juga tidak menyadari secara keseluruhan betapa pentingnya literasi ini sehingga membuat orang tua tidak dan belum mencontohkan suatu kebiasaan membac kepada anak padahal apabila orang tua memberikan suatu contoh kebiasaan yang baik maka anak akan mencontoh hal baik itu begitupun sebaliknya, sejalan dengan yang dikatakan oleh Nafotira, A (2019) pada dasarnya seorang anak cenderung akan menirukan hal-hal yang biasa dilakukan serta diajarkan oleh orang tuanya karena yang sering bersama anak yakni orang tua.

Solusi untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam kemampuan literasi awal, dari faktor penghambat serta kesulitan peserta didik dalam literasi awal terdapat beberapa solusi yang bisa digunakan untuk mengatasinya yakni: Orang tua harus mampu meluangkan waktu untuk anak ditengah kesibukan pekerjaan mereka, sesibuk apapun pekerjaan tetapi sedikitnya harus meluangkan waktu

untuk mendampingi anak utamanya dalam belajar membaca, karena ketika dirumah anak tidak ada yang mendampingi maka anak akan cenderung untuk menonton serta bermain sehingga tidak ada niat anak untuk belajar, diharapkan dengan adanya dampingan dari orang tua bisa membuat anak semangat untuk belajar membaca (Gultom, 2023). Selain itu, upaya memberikan motivasi belajar untuk anak, pemberian motivasi kepada anak utamanya dalam motivasi belajar akan membuat anak mengetahui serta menyadari seberapa pentingnya literasi bagi anak, orang tua bisa memulai dengan memberikan pengertian kepada anak akan pentingnya literasi (membaca) untuk mereka, manfaatnya serta hal lainnya yang memang hal itu dirasa bisa membuat anak menyadari dan semangat dalam belajar literasi; Memberikan fasilitas membaca yang menarik, seperti buku bacaan yang terdapat banyak gambar jadi buku bacaan yang bukan hanya berisi tulisan saja yang jelas anak cenderung akan bosan dan tidak tertarik untuk membaca, beda halnya jika buku tersebut memuat banyak gambar yang menarik anak; Memberikan reward atau hadiah untuk anak, semisal anak sudah bisa menghafal beberapa huruf dan mengejanya orang tua bisa memberikan hadiah hal ini akan membuat anak terpacu untuk terus belajar membaca.

### Simpulan

Upaya yang diharapkan dengan adanya peran orang tua didalam mendampingi selama anak belajar dirumah dan juga mampu membuat anak semakin percaya diri dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak. selain itu motivasi belajar dari orang tua terhadap anak juga sangat penting untuk kemajuan anak kedepannya maka dari itu sebagai orang tua sudah semestinya menyediakan waktu khusus untuk anak supaya komunikasi antara anak serta orang tua berjalan dengan baik, dengan komunikasi yang baik dan keterbukaan perasaan anak kepada orang tua tentunya akan membuat anak lebih leluasa didalam mencurahkan masalah yang sedang anak hadapi. Tidak hanya guru yang berperan penting didalam mengajarkan literasi awal ini tetapi ada peran yang lebih penting didalam mengajarkan literasi awal ini yaitu orang tua.

### Referensi

- Abidin, Y. & Tita Mulyati, H. Y. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Annisa, F., & Eliza, D. (2021). *Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Selama Covid-19 pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 15(1), 1-17.
- Cahyani, I. R (2020). “*Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo*”. Journal Unair. Vol.5, No.3.
- Dini, J. P. A. U. (2022). *Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1367-1381.
- Fikriyah, F., & Faiz, A. (2019). *Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi*. Jurnal PGSD, 5(2), 25-36. <https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.744>
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, Andri, “Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya,” Researchgate, 2023<[https://www.researchgate.net/publication/370398013\\_Pendidik\\_Hebat\\_dan\\_Kesaksian\\_yang\\_Melampauinya](https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya)>
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila,” Researchgate, 2023<[https://www.researchgate.net/publication/371199628\\_Nilai\\_Yang\\_Hilang\\_dari\\_Profil\\_Pelajar\\_Pancasila](https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila)>
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). *Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih*. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(12).
- Kemendikbud. (2016). “*Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*”. Diunduh dari <https://www.kemdikbud.go.id> pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

- Mulyati, Tita, Abidin, Yunus, dan Hana Yunansah. (2019). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafotira, A. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat baca Pada Anak usia Sekolah Dasar Kelas 1 (Satu) di Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)*. Diunduh dari <http://repository.unair.ac.id/74813/>
- Pratiwi, Indi. (2018). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purnomo, H., Karim, A., Rahmatullah, A. S., & Sudrajat, S. (2020). *Principals' personality, leadership, teachers' job satisfaction and students' achievement*. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 4581–4596. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR280475>.
- Solichah, Novia and Solehah, Hilmi Yatun and Hikam, Rafidatul. (2022). *Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini*. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (5). pp.3931-3943. ISSN 2549-8959
- Suardi, M., Bundu, P., Anshari, M., & Samad, S. (2019). *Mother Support for Early Childhood Development*. *1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)*, 579–583. <https://doi.org/10.2991/icamr-18.2019.138>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Munirwan. 2019. "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2019*.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Fitriya, N. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Go Green. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 41-50.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jenia, A. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Koperasi Serba Usaha. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 116-125.
- Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2019). *Peran Orang Tua di Era Digital (Kegiatan Literasi Digital Bagi Orang Tua di Burneh Bangkalan)*. *e-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 9-14.